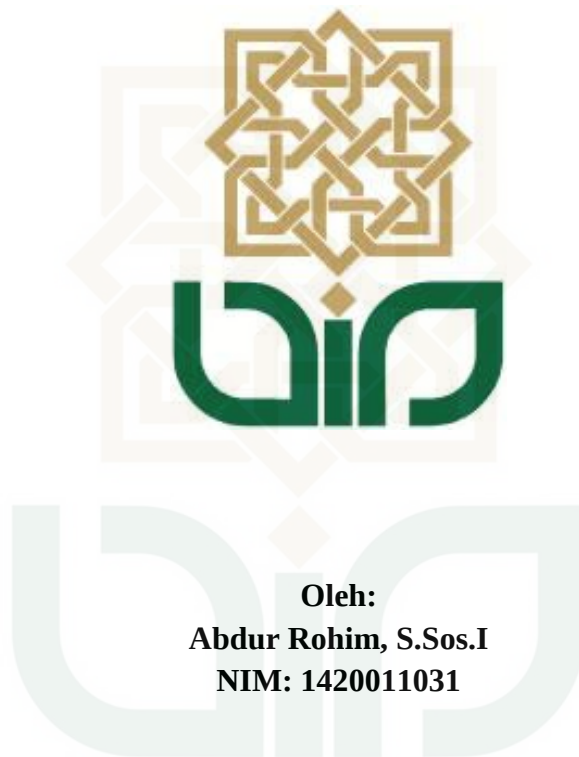


**STRATEGI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENGHAPUSAN
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
(Studi di Program Laki-laki Peduli Kabupaten Kulonprogo)**



**Oleh:
Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM: 1420011031**

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Abdur Rohim, S.Sos.I**
NIM : 1420011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Abdur Rohim, S.Sos.I

NIM: 1420011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Abdur Rohim, S.Sos.I**
NIM : 1420011031
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM: 1420011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

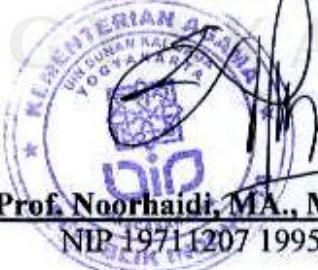
Tesis Berjudul : STRATEGI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENGHAPUSAN KEKERASAN
TERHADAP PEREMPUAN (STUDI DI PROGRAM
LAKI-LAKI PEDULI KABUPATEN KULONPROGO)

Nama : Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM : 1420011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002 4

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Thesis berjudul : Strategi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi di Program Laki-laki Peduli Kabupaten Kulonprogo)
Nama : Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM : 1420011031
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah,

Ketua Sidang : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Angota Penguji : Dr. Alimatul Qibtiyah, M.Si, M.A.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2018

Waktu : 12.00 WIB

Hasil/Nilai : B+

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamau 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan thesis yang berjudul:

**STRATEGI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
UPAYA PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN
(Studi di Program Laki-laki Peduli di Kulon Progo)**

Yang ditulis oleh:

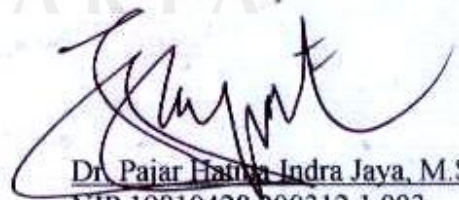
Nama	: Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM	: 1420011031
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sains.

Wassalamau 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Pajar Hafiza Indra Jaya, M.Si
NIP.19810428 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang masih memberikan kita kesempatan untuk berproses di sepanjang hidup ini. Sungguh besar karunia dan nikmat, sehingga penyusunan thesis berjudul “*Strategi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan*” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa dan kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Kehadiran hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan masukan atas upaya-upaya pengorganisasian melalui program Laki-laki Peduli dan stakeholder pemerintah terkait untuk upaya percepatan penghapusan kekerasan terhadap perempuan di level Kulonprogo maupun nasional.

Penulis menyadari bahwa thesis ini tidaklah lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro’fah, Ph.D., selaku Koordinator Program Magister di Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Pekerjaan Sosial, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si selaku pembimbing thesis, yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi untuk kesempurnaan thesis.
4. Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D sebagai pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk berkonsultasi.
5. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. dan Ibu Dr. Alimatul Qibtiyah, M.S.i., M.A. selaku tim penguji thesis yang telah memberikan masukan membangun untuk perbaikan thesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Pekerjaan Sosial.
7. Segenap Karyawan/wati Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Pekerjaan Sosial terkhusus Bapak Jatno yang telah melayani dan membantu dengan baik.
8. Suharti, S.Pt. selaku Direktur Rifka Annisa WCC
9. M. Thontowi, S.H.I selaku Manajer Divisi pengorganisasian Masyarakat 2013-2016, Rifka Annisa WCC.
10. Nurmawati, S.E selaku Program Officer Program Laki-laki Peduli, Rifka Annisa.
11. Pemerintah Desa dan Segenap warga Desa Karangsari, Tawang Sari, Salamrejo dan Tuksono yang mendukung dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

12. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga tercinta di Kedungringin (Rembang) dan Yogyakarta yang telah memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang yang begitu besar.

13. Teman-teman Konsentrasi Peksos senasib seperjuangan angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, Sabtu-Minggu kita manfaatkan untuk berdiskusi.

14. Teman-temanku *the dream team* di DPMA dan Rifka Annisa yang selalu semangat mengorganisir di situasi apapun, menolong perempuan yang lemah atau dilemahkan.

Semoga Allah SWT, membalas semua jasa baik mereka, dan menjadikan pemberat amal kebaikan di sisiNya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan thesis ini, oleh karena penulis menerima masukan dan kritik demi perbaikan yang selalu kita kembangkan.

Singkat kata, penulis berharap semoga thesis ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Tiada gading yang tak retak, *jazakumullah khairan katsiro*.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Penulis



Abdur Rohim, S.Sos.I
NIM. 420011031

ABSTRAK

Meskipun telah banyak upaya dilakukan untuk mengatasi kasus kekerasan terhadap perempuan, namun hasilnya belum optimal. Angkanya terus mengalami kenaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak eksperimen untuk mengatasinya. Salah satu terobosan tersebut dilakukan melalui program Laki-laki Peduli. Berdasarkan hal itu, penelitian ini tertarik untuk menganalisis strategi, model dan tantangan yang dihadapi oleh pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dimana prosedurnya menghasilkan data deskriptif baik lisan dan tertulis dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *indepth interview*, *focus group discussion*, observasi, dan dokumentasi bersumber dari program Laki-laki Peduli dan mitra di Desa Karangsari dan Tawangsari di Kecamatan Pengasih, Desa Salamrejo dan Tuksono Kecamatan Sentolo, Kulonprogo.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi pengorganisasian yang dilakukan Rifka Annisa melalui program Laki-laki Peduli meliputi, a) Pendidikan berbasis komunitas, b) pelibatan dan penguatan kelompok-kelompok di desa, c) optimalisasi peran *community organizer* dan fasilitator. Sedangkan, model pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan pengembangan ketrampilan dan mobilisasi dan melibatkan partisipasi masyarakat. Meskipun adanya keberhasilan dari program ini telah dibuktikan adanya replikasi program dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, namun di satu sisi menyisakan tantangan yang dihadapi di dalam mengorganisir yaitu, a) krisis maskulinitas, b) geografis perbukitan, c) pelibatan tokoh agama yang masih minim. Krisis maskulinitas menjadikan sebagian laki-laki memilih tidak aktif dan *drop out*. Hal tersebut disebabkan faktor pemahaman keagamaan yang masih bias.

Kata Kunci: Strategi Pengorganisasian Masyarakat, Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: KAJIAN TEORITIS: STRATEGI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN	
A. Strategi dan Model-model Pengorganisasian Masyarakat	15
B. Kekerasan Terhadap Perempuan.....	20
1. Definisi.....	20

2. Kerangka Ekologis Penghapusan Kekerasan Terhadap-Perempuan.....	20
C. Strategi Pelibatan Laki-laki Dalam Upaya Penghapusan- Kekerasan Terhadap Perempuan.....	22
1. Konsep dan Strategi Pelibatan Laki-laki.....	22
2. <i>Positioning</i> Pendekatan Pelibatan Laki-laki	23
D. Konsep Program Laki-laki Peduli.....	24
1. Sekilas Program Laki-laki Peduli	24
2. Teori Perubahan Program Laki-laki Peduli	24
3. Target Penerima Manfaat Program Laki-laki Peduli	25
E. Pandangan Islam Terkait Pelibatan Laki-laki dalam- Upaya Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan	26

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH KULONPROGO SEBAGAI MITRA RIFKA ANNISA PADA PROGRAM LAKI-LAKI PEDULI

A. Kulonprogo Secara Umum	30
1. Demografis.....	30
2. Kebijakan Lokal Kulonprogo Yang Populer	33
3. Kebijakan dan Lembaga Pengada Layanan Perempuan- dan Anak Korban Kekerasan di Kulonprogo.....	34
B. Kecamatan Pengasih dan Sentolo Sebagai <i>Pilot Project</i> - Program Laki-laki Peduli.....	37
1. Kecamatan Pengasih	37
2. Kecamatan Sentolo	37

BAB IV: STRATEGI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

A. Strategi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya- Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan	39
1. Pendidikan Berbasis Komunitas	39
2. Pelibatan dan Penguatan Kelompok-kelompok Desa	55
3. Optimalisasi Peran CO dan Fasilitator.....	63
B. Model Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya- Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan	66
1. Pengembangan Ketrampilan	66

2. Mobilisasi dan Melibatkan Partisipasi Masyarakat	70
C. Tantangan Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya- Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan	73
1. Krisis Maskulinitas	73
2. Geografis Dengan Kontur Perbukitan.....	75
3. Pelibatan Tokoh Agama yang Masih Minim	75
D. Analisis Pengorganisasian Masyarakat dalam Upaya- Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan.....	77
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sesi Materi Diskusi 2 Jam Kelompok Ayah	44
Tabel 2. Sesi Materi Diskusi 2 Jam Kelompok Ibu	48
Tabel 3. Sesi Materi Diskusi 2 Jam Kelompok Remaja Laki-laki	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kulonprogo	31
Gambar 2. Diskusi 2 Jam Kelas Ayah Tawangsari.....	46
Gambar 3. Diskusi 2 Jam Kelas Ibu Karang Sari	50
Gambar 4. Diskusi 2 Jam Kelas Remaja Laki-laki Karang Sari.....	54



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kerangka <i>Ecological Framework</i> Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan.....	21
Grafik 2. Strategi Pelibatan Laki-laki pada Program Laki-laki Peduli..	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di berbagai negara, upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak semakin meningkat. Upaya terintegrasi ini membuat kerja penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi isu kemanusiaan yang tentu bukan hanya dialamatkan pada perempuan dan anak, namun laki-laki juga memiliki tanggung jawab bersama sebagai agen perubahan.¹

Elemen penting Penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah melibatkan laki-laki. *Pertama*, pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak didominasi laki-laki. Hal ini juga dikuatkan dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang ditangani Rifka Annisa WCC menunjukkan bahwa 90% dari perempuan korban memutuskan untuk kembali pada pasangannya dengan konsekuensi hubungan akan lebih baik lagi atau justru terjebak pada lingkaran kekerasan. *Kedua*, konstruksi maskulinitas yang telah diwariskan turun-temurun yang termanifestasi dalam budaya patriarki, seperti, pembuatan

¹ Michael Flood, "Involving Men in Efforts to End Violence Against Women", *Jurnal Sage Men And Masculinity* (2011), hlm. 1.

keputusan dan kekuasaan tertinggi di dalam keluarga ada di tangan laki-laki yang menyebabkan praktek-praktek kekerasan.²

Upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan ini diimplementasikan di level individu, keluarga, masyarakat, negara sampai global baik yang diinisiasi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat.³ Di level komunitas, pemerintah maupun LSM mengimplementasikannya dalam kerja-kerja pendidikan kritis yang pesertanya adalah para ayah dan ibu serta remaja laki-laki. Di level kebijakan makro, upaya mendorong kebijakan responsif penghapusan dan perlindungan korban kekerasan juga tidak luput dari perhatian LSM bersama pemerintah.

Melalui program Laki-laki Peduli (*Men Care*) yang mendorong pelibatan laki-laki sebagai mitra dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta peningkatan kesehatan ibu dan anak. Di D.I.Yogyakarta, Rifka Annisa WCC mengimplementasikan program Laki-laki Peduli yang efektif berjalan pada tahun 2013 dengan wilayah intervensi Kabupaten Gunungkidul meliputi: Kecamatan Semin dan Gedangsari, sedangkan di Kulonprogo meliputi: Kecamatan Pengasih dan Sentolo.

Menurut data kasus yang dihimpun oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPDPKB) Kabupaten Kulonprogo Jumlah korban kekerasan terhadap

² *Ibid*, hlm 2.

³ *Ibid*, hlm 2-3

perempuan dan anak di Kabupaten Kulonprogo yang terdata Tahun 2011 sebanyak 59 kasus (32 perempuan, 27 anak), Tahun 2012 sebanyak 53 kasus (26 perempuan, 27 anak), Tahun 2013 sebanyak 79 kasus (40 perempuan, 39 anak), Tahun 2014 sebanyak 92 kasus (54 perempuan, 38 anak).⁴

Di Kulonprogo terdapat wilayah intervensi program yang berada di 2 kecamatan yaitu di Kecamatan Pengasih (Desa Karangsari dan Tawangsari) dan Kecamatan Sentolo (Desa Salamrejo dan Tuksono) menarik untuk menjadi fokus penelitian ini, karena di level komunitas, kerja pengorganisasian di komunitas ayah, ibu dan remaja laki-laki menjadi fenomena dinamis dengan ragam kerja pengorganisasian, seperti: keterlibatan di komunitas (Ayah, ibu, remaja laki-laki) di diskusi 2 jam, karnaval Laki-laki Peduli di Kulonprogo. Kerja pengorganisasian yang melibatkan para ayah, ibu dan remaja laki-laki mendapat respon yang beragam dengan beragam partisipasi di dalam setiap kegiatan Laki-laki Peduli di Kecamatan Pengasih maupun Sentolo. Namun, tantangan yang dihadapi ada pada konsistensi kehadiran mereka dalam setiap kegiatan laki-laki peduli dengan beragam latar belakang sosial, ekonomi, budaya maupun agama.

Sementara di lapisan individu hingga masyarakat, kerja pengorganisasian berupaya mendorong lintas stakeholder untuk responsif dalam upaya Penghapusan dan perlindungan perempuan dan anak seperti

⁴ Lihat bagian penjelasan Perda Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Kulonprogo No. 7 Th. 2015, hlm. 26.

mendorong lahirnya peraturan daerah perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan Kulonprogo No. 7 Tahun 2015 beserta implementasinya, melakukan peningkatan kapasitas individu di kelas ayah, ibu dan remaja laki-laki, melibatkan kelompok-kelompok di desa agar menjadi bagian dari penggerak perubahan di masyarakat.

Secara khusus, penelitian implementatif pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak masih cukup minim dipublikasikan. Sehingga penelitian ini mencoba menggali kerja-kerja pengorganisasian bersama para laki-laki yang berupaya melakukan perubahan untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi dan model pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di Kulonprogo?
2. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi dalam pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di wilayah Kulonprogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi dan model pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di Kulonprogo.
2. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di Kulonprogo.

Sedangkan, manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Memberikan kontribusi terhadap pendokumentasian praktik implementatif kerja pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak

2. Memberikan sumbangsih dalam mendorong kebijakan dan upaya-upaya dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan di tingkat lokal maupun di nasional

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti yang relevan adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Michael Flood (2011) berjudul *Pelibatan Laki-laki dalam Upaya Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan (Involving Men in Efforts to End Violence Against Women)*.⁵ Dalam penelitian ini lebih menjelaskan gambaran makro ragam spektrum intervensi pelibatan laki-laki dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menguraikan bagaimana strategi efektif advokasi dalam melibatkan laki-laki sebagai partner dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

Penelitian berikutnya adalah yang ditulis oleh Arin E. Casey, dkk (2012). Yang berjudul *Context, Challenges, and Tensions in Global Efforts to Engage Men in the Prevention of Violence against Women: An Ecological Analysis*.⁶ Di dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana konteks, tantangan dan tensi pelibatan laki-laki dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan di negara Afrika, Asia, Eropa, Oceania,

⁵ Michael Flood, *Involving Men...*

⁶ Erin A. Casey, dkk. *Context, Challenges, and Tensions in Global Efforts to Engage Men in the Prevention of Violence against Women: An Ecological Analysis* (Jurnal Sage, 2012). Hlm 1

Amerika Selatan dan Utara. Penelitian ini lebih menitikberatkan pengalaman dan refleksi dari lembaga swadaya masyarakat yang bekerja pada isu *men engaging*. Tantangan pada isu pelibatan laki-laki ini adalah relasi gender, penyimpangan identitas laki-laki dan legitimasi maupun keberlanjutan komunitas yang mengimplementasikan program pelibatan laki-laki.

Penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan juga pernah ditulis oleh Emma Fulu dan Stephanie Miedema (2015) yang berjudul *Violence Against Women; Globalizing The Integrated Ecological Model*.⁷ Penelitian tersebut menggunakan kerangka kerja *ecological framework* yang dipopulerkan oleh Lori Heise pada tahun 1998 bahwa tingkatan personal, keluarga, masyarakat, negara dan global mempengaruhi persepsi kekerasan terhadap perempuan. Penelitian ini dilakukan di Negara Maldiva dan Kamboja yang mengeksplorasi globalisasi dan pengalaman kekerasan terhadap perempuan di dua negara tersebut. Hasilnya adalah ideologi globalisasi, fundamentalisme keagamaan, integrasi pembangunan ekonomi, pertukaran budaya global berkontribusi terhadap tingkah laku laki-laki, pengalaman perempuan dan persepsi atas kekerasan terhadap perempuan.

Secara garis besar, ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan lebih melihat upaya pelibatan laki-laki dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan

⁷ Emma Fulu dan Stephanie Miedema, *Violence Against Women, Globalizing the Integrated Ecological Model* (Jurnal Sage, Violence Against Women, 2015)

secara makro dan wawancara mendalam dari pengalaman para aktivis yang terlibat di isu *men engaging* di berbagai negara. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian lapangan di wilayah intervensi program Laki-laki Peduli yang menjangkau pengalaman dari level *grass root* atau pengalaman langsung kelompok ayah, remaja laki-laki, ibu, tim program dan bagaimana strategi, model maupun tantangan yang dihadapi pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

E. Metodologi penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi, model, dan tantangan pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di wilayah Kulonprogo

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian yang menggunakan kerangka penafsiran yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu

permasalahan manusia⁸. Individu maupun kelompok tersebut yang mengalami, merasakan dan melakukan tindakan yang sengaja maupun tidak disengaja menimbulkan suatu perubahan atau dampak, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam makna dibalik peristiwa dan bagaimana proses tersebut terjadi.

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Riset studi kasus ini dimulai dengan mengidentifikasi kasus yang spesifik mencakup entitas yang konkret seperti individu, kelompok kecil, organisasi dan kemitraan. Sedangkan, yang kurang konkret meliputi komunitas, relasi, proses keputusan atau proyek yang spesifik⁹. Tujuan penelitian ini ingin mengilustrasikan dan mendeskripsikan kasus yang unik yaitu bagaimana strategi, model dan tantangan yang dihadapi dalam pengorganisasian masyarakat di level akar rumput melalui program Laki-laki Peduli. Menariknya pengorganisasian masyarakat di level *grassroot* yang mengajak laki-laki menjadi partner dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan menjadi upaya yang belum banyak dilakukan oleh lembaga lain secara strategis, terukur dan terencana. Jika sebelumnya, Rifka Annisa lebih banyak menggunakan pendekatan konseling dalam melakukan intervensi pelaku kekerasan, namun di program Laki-laki Peduli justru sampai melakukan upaya preventif, penanganan dan promotif.

⁸ John W.Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 59

⁹ *Ibid*, hlm. 137

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah intervensi program laki-laki Peduli Kulonprogo yaitu di Desa Karangsari dan Tawang Sari, Kecamatan Pengasih dan di Desa Salamrejo dan Tuksono Kecamatan Sentolo.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Dengan demikian, subjek penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah komunitas ayah, ibu, dan remaja laki-laki di wilayah Kulonprogo, serta pengelola program Laki-laki Peduli.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini meliputi: strategi, model, dan tantangan pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli di Kulonprogo.

¹⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

5. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposeful*. Dimana kasus yang dipilih dapat memperlihatkan beragam perspektif dari beragam proses, peristiwa yang ingin dipotret.¹¹ Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria yaitu individu peserta maupun pengelola program Laki-laki Peduli. Peneliti juga datang ke lapangan beberapa kali hingga menemukan kompleksitas data dengan kata lain mengalami kejenuhan.

6. Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan panduan ketika bertemu dengan responden. Di sisi lain, wawancara dengan memakai metode FGD (*focuss group discussion*) kepada responden menjadi variasi di dalam menggali informasi.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis.¹² Metode yang digunakan peneliti adalah partisipan observer, artinya peneliti ikut

¹¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif..*, hlm. 119.

¹² Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka, 1999), hlm.

secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Di samping itu, peneliti juga mengamati di luar kegiatan program yang menjadi bagian dari upaya mencari data yang beragam untuk mencapai titik kejenuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data dari dokumen pelaksana program Laki-laki Peduli, foto dan dokumen rekam proses yang telah diizinkan untuk dipergunakan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif guna menunjang data kualitatif.

7. Keabsahan Data

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.¹³

Agar hasil penelitian ini memiliki derajat kepercayaan tinggi sesuai fakta di lapangan, maka saya melakukan usaha berikut: *Pertama*, memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Sehingga, semakin lama peneliti melakukan observasi maka akan lebih mendalam mengenal karakter, kebudayaan di lapangan dan tidak mempengaruhi situasi. *Kedua*, melakukan

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

triangulasi, dengan cara menggunakan *triangulasi* metode (lintas pengumpulan metode), *triangulasi* sumber data (memilih berbagai sumber yang sesuai). Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat. *Ketiga*, mengadakan *member check* agar pelaksana program mengecek catatan peneliti.

8. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.¹⁴

Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan di lapangan.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami penulisan penelitian ini, maka akan diuraikan dalam beberapa bab yang disusun secara struktur. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan

¹⁴ Dudung Abdurrahman, "Pengantar Metode Penelitian", hlm. 65.

¹⁵ Winarno Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah", hlm. 134.

penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas kajian teoritis strategi, model pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), pelibatan laki-laki dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan, dan konsep program Laki-laki Peduli

Bab Ketiga, membahas mengenai gambaran umum wilayah intervensi program Laki-laki Peduli Kulonprogo

Bab Keempat, membahas strategi, model, tantangan sekaligus memberikan analisis pengorganisasian masyarakat melalui program Laki-laki Peduli dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan di wilayah Kulonprogo

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

Pada bagian akhir penelitian juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dari pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pengorganisasian melalui program Laki-laki Peduli di Kulonprogo meliputi, a) Strategi peningkatan kapasitas individu melalui kelas ayah, remaja laki-laki dan ibu, b) Strategi penguatan dan pelibatan kelompok-kelompok di desa seperti, PKK bagi perempuan, kelompok pedukuhan bagi para ayah dan ibu, dan kelompok futsal bagi remaja laki-laki.

Model pengorganisasian di dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui program Laki-laki Peduli diantaranya, a) Model pemberian ketrampilan bagi para individu yang mencakup kelas ayah, ibu dan remaja laki-laki. Individu ini setelah memiliki perspektif, norma gender yang baik maka bisa berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi pasangan atau keluarga, b) Model mobilisasi dan melibatkan masyarakat ini adalah bagian dari mendorong individu yang mengalami perubahan dapat mewarnai, mengkampanyekan, menjadi *role model* bagi masyarakat luas.

Sementara, dalam konteks pengorganisasian masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan melalui Program Laki-

laki Peduli juga dihadapkan pada sejumlah tantangan diantaranya, a) Krisis maskulinitas, sebagian laki-laki yang tidak aktif menjadikan program ini dapat menguak aib dan meruntuhkan doominasi laki-laki. Isu ini memang tidak semenarik program ekonomi, infrastruktur yang dapat dirasakan langsung di depan mata, hanya saja sebagian laki-laki masih belum menjadikan prioritas, b) Geografis perbukitan, di jalan yang menghubungkan dusun yang masih berkelok melewati bukit, gelap tanpa ada penerangan juga menjadi alasan untuk tidak aktif, c) Pelibatan tokoh agama yang masih minim. Hal demikian berimplikasi pada partisipasi laki-laki yang cenderung belum cukup, dan mendengar kata kekerasan terhadap perempuan seperti ada tembok besar. Hal demikian disumbang oleh faktor pemahaman keagamaan yang masih bias.

B. Saran

Melihat kondisi di atas, maka ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan pada pihak-pihak sebagai berikut, Pertama, bagi Pengelola Program termasuk Rifka ANnisa adalah pengintegrasian upaya dan isu penghapusan kekerasan terhadap perempuan harus terus dilakukan diberbagai bidang seperti agama, ekonomi, infrastuktur, sumber daya, pertanian. Yang paling relevan adalah menyentuh sisi pemberdayaan ekonomi perempuan dan keluarga. Sementara di isu agama, Pengelola Program termasuk Rifka Annisa dapat berjejaring dan bekerja sama

dengan Kemenag, KUA dan tokoh agama untuk mendorong pemahaman agama yang adil dan setara gender dengan kata lain tidak misoginis.

Bagi Pemerintah desa, dan daerah sarannya adalah percontohan program laki-laki peduli dapat diintegrasikan dengan program yang dilakukan oleh pemerintah di dalam menekan angka KDRT, penurunan perkawinan usia anak, penurunan kematian ibu dan bayi dan kemiskinan. Mengingat desa memiliki kewenangan di dalam mengelola dana desa.

Untuk Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Konsentrasi Pekerjaan Sosial, dapat senantiasa mengembangkan konsep dan model pengorganisasian masyarakat yang dapat menjawab persoalan riil di masyarakat, seperti penghapusan KDRT, penurunan angka perkawinan usia anak melalui riset aplikatif yang bervariasi.

Mengenai, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkritisi kebijakan dan implementasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun nasional di dalam melakukan percepatan upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Upaya pengintegrasian dan sinergi berbagai aspek harus dilakukan di tengah gencarnya pembangunan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Elli Nur Hayati, 2009, *Belajar dari Akar Rumput*, Yogyakarta: Circle Indonesia.
- Emma Fulu dan Stephanie Miedema, 2015. *Violence Against Women, Globalizing the Integrated Ecological Model* . Jurnal Sage
- Eric Shragge, 2013, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*, Terj. Zulkipli Lessy, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Erin A. Casey, dkk. 2012. *Context, Challenges, and Tensions in Global Efforts to Engage Men in the Prevention of Violence against Women: An Ecological Analysis*. Jurnal Sage.
- John W. Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif fan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jo Hann tan dan Roem Topatimasang, 2004. *Refleksi Pengorganisasian Rakyat; Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Insist Press.
- K. Smock. 2004. *Democracy in action: Community organizing and urban change*. New York: Columbia University Press.
- Lexy J. Moeleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lori L Heise. 1998. *Violence Agains Women: An Integrated, Ecological Framework*, Jurnal Sage.
- Mathew Huberman. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UIN Suka.
- Michael Flood, *Involving Men in Efforts to End Violence Against Women*. (Jurnal Sage, 2011).
- Mohammad Hakimi, dkk. 2001. *Membisu Demi Harmoni: Kekerasan terhadap Isteri dan Kesehatan perempuan di Jawa tengah, Indonesia*. Yogyakarta: LPKGM FK UGM dan Rifka Annisa.

- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nur Hasyim, et al, 2016, *Berbagi Ruang Berbagi Beban; Refleksi Program Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan di Komunitas*. Yogyakarta: Rifka Annisa
- Nur Hasyim, et al, 2016, *Laki-laki dalam Asuhan Feminisme*, Jakarta: Oxfam Indonesia.
- Nur Hasyim, 2017, *Gerakan Laki-laki Baru*, Jakarta: Suara Rahima Edisi 52 November 2017.
- Perda Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Kulonprogo No.7 Tahun 2015.
- Rifka Annisa, 2010, *Pengorganisasian*, Yogyakarta: The Global Fund for Women bekerja sama Rifka Annisa.
- Tatang Amirin. 1988, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winarno, Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Interview Guide untuk Tim Program Laki-laki Peduli

Nama :

Alamat :

Usia :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Berikut panduan Pertanyaan:

1. Profil Rifka Annisa

- a. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Rifka Annisa?
- b. Bagaimanakah visi, misi Rifka Annisa?
- c. Jelaskan divisi-divisi apa yang ada di dalam Rifka Annisa?
- d. Jelaskan bagaimana sejarah pelibatan laki-laki dalam kerja penghapusan kekerasan terhadap perempuan di lembaga Rifka Annisa?

2. Program laki-laki Peduli di Kabupaten Kulonprogo

- a. Jelaskan latar belakang dipilihnya implementasi program laki-laki peduli di Kulonprogo termasuk di wilayah Pengasih dan sentolo?
- b. Jelaskan tujuan, outcome, output program laki-laki peduli yang diimplementasikan oleh Rifka Annisa?
- c. Bagaimanakah *theory of change* program laki-laki peduli?
- d. Bagaimanakah target program laki-laki peduli?
- e. Jelaskan kriteria, syarat penerima manfaat program laki-laki peduli?

3. Model Pengorganisasian Masyarakat)

- a. Apa sajakah bentuk kegiatan di dalam program Laki-laki Peduli dan jelaskan?
- b. Bagaimanakah konsep pengorganisasian masyarakat dalam program laki-laki peduli?
- c. Bagaimanakah pelibatan laki-laki bisa berkontribusi dalam kerja penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam konteks gerakan perempuan?
- d. Bagaimana anda terlibat di dalam program Laki-laki Peduli?

- e. Apa yang anda rasakan ketika terlibat kerja-kerja pengorganisasian di masyarakat?
- f. Bagi anda, apa makna pengorganisasian masyarakat dalam konteks penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak?
- g. Apa peran anda di dalam program laki-laki peduli?
- h. Bagaimana masyarakat, individu terlibat dalam kegiatan ini, menurut anda?
- i. Apakah komunitas yang didampingi memiliki rencana tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan pelibatan laki-laki?
- j. Apa yang sudah dilakukan oleh komunitas untuk menyebarluaskan informasi maupun pengetahuan tentang Pelibatan laki-laki?
- k. Apakah komunitas pernah mengajak anda (Rifka Annisa) atau bekerja sama untuk melakukan kegiatan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak?

B. Lampiran 2

Interview Guide untuk Komunitas/Individu

Nama :

Alamat :

Usia :

Komunitas : Ayah/Ibu/Remaja laki-laki

Jenis Kelamin :

Berikut panduan Pertanyaan:

- a. Jelaskan proses anda bisa terlibat dalam program Laki-laki Peduli?
- b. Apa saja kegiatan yang pernah anda ikuti?
- c. Kegiatan apa yang paling berkesan, menurut anda?
- d. Menurut anda, apa yang anda rasakan sebelum dan setelah terlibat di dalam program laki-laki Peduli?
- e. Menurut anda, perubahan apa yang paling penting selama atau setelah mengikuti program Laki-laki Peduli?
- f. Apa dampak atau manfaat mengikuti program Laki-laki Peduli bagi keluarga, masyarakat?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3



Curriculum Vitae

A. PERSONAL IDENTITY

Name : Abdur Rohim, S.Sos.I.
 Place, Date of birth : Rembang, 7th June 1992
 Address : Kedungringin RT03/RW01, Sedan, Kab. Rembang,
 Central Java
 Domicile : Dusun. Terbah, Desa Pengasih, Kec. Pengasih, 55652,
 Kulonprogo, Yogyakarta
 Seks : Male
 Religion : Islam
 Nationality : Indonesian
 Email address : ar.rohim92@gmail.com
 Instagram : ar.rohim
 Mobile phone : +62 89520222174

B. WORKING EXPERIENCE

No	Position	Institution/Year's	Job Description
1.	Community Organizing	Rifka Annisa Women's Crisis Centre/2014-now	-Organizing Father, mother, young men and young women group to end gender based violence with the serial discussion, counseling, and other programs -Facilitating and developing women's economic empowerment group on Kulonprogo -Advocacy to local government for protecting and empowering women and children on Kulonprogo regency -Initiate regional settlement about women and children protecting (Peraturan daerah Kab. Kulonprogo tentang perlindungan anak dan perempuan korban kekerasan No.7 Th. 2015) -Initiate <i>Peraturan Bupati Kulonprogo</i> "prevention of child marriage age" (Perbup No.9 th.2016) - Author of the young men group discussion module
2.	Male Counselor	Rifka Annisa Women's Crisis	-counseling for male perpetrator of violence against women and children cooperate

		Centre/2015-now	with Polres Kulon Progo
3.	Women and child protection teams	Forum Penanganan Korban Kekerasan Kabupaten Kulonprogo (FPPK) 2016-now	-case handling for victims of violence against women and children on kulonprogo

C. EDUCATION

1. FORMAL EDUCATION

	Name of School	City	Faculty, Major	Years Attended		GPA
				From	To	
a	State Islamic University of Sunan Kalijaga	Yogyakarta	Post Graduate, Social Work	2014	Present	
b	State Islamic University of Sunan Kalijaga	Yogyakarta	Da'wah and Communication, Community Development	2009	2013	3.86
c	Senior High School /SMA Negeri 1 Kragan	Rembang	Exact Sciences	2006	2009	
d	Junior High School/ SMP Negeri 1 Sedan	Rembang		2003	2006	
e	Elementary School / SD N 1 Kedungringin	Rembang		1997	2003	

2. TRAINING,COURSE

	Training	Type	Position	City	Time
A	Basic Education of Student Cooperative (UIN Sunan Kalijaga)	Training	Participant	Yogyakarta	2010
B	Training For Trainer LP2KIS	Training	Participant	Bantul	2010
C	Training of Social Work in Indonesia Context UIN Sunan Kalijaga)	Training	Participant	Bantul	2010
D	NGO Management (LM FE UI)	Tarining	Participant	Yogyakarta	2011
E	Enterpreneurship for Bachelor (Kemenkop UKM RI)	Training	Participant	Yogyakarta	2013
E	Central Java Students Interfaith Peace Camp & Training (ICRS UGM)	Training	Participant	Yogyakarta	2013
F	<i>Gender Based Violence</i>	Training	Participant	Yogyakarta	2014
G	Advocacy Policy for ending violence against womens and SRHR	Training	Participant	Kulonprogo	2014
H	Male Counseling for perpretators of domestic violence	Training	Participant	Surabaya	2014
I	Seksual and reproductive Health of Rights on Islam perspective	Workshop	Participant	Yogyakarta	2014
J	Cretaive Facilitating for Supporting PNPM Program's in Bali and NTT	Training	Participant Observer	Yogyakarta	2014
K	School of Managing Diversity and Multiculutralism (ICRS UGM)	Training	Participant	Yogyakarta	2014

L	Photovoice for advocacy	Training	Participant	Pasuruan	2015
M	Mechanism on Handling violence against women and maternal child health care in community	Workshop	Participant	Kulonprogo	2015
N	Feminism Management	Workshop	Participant	Rifka Annisa	2016
O	Try Out Modul of Serial Discussion on Program Prevention+	Training	Participant	Pulih Foundation	2017

D. FACILITATING EXPERIENCE

No	Title	Position	Institution	Date
A	Training For Trainer LP2KIS	Facilitator	LP2KIS Yogyakarta	2010
B	Basic Education of Students Cooperative (UIN Sunan Kalijaga)	Facilitator	Students Cooperative of State Islamic University of Sunan Kalijaga	2010
C	Be Genius Facilitator of Community Development	Facilitator	Department of Community Development (UIN Sunan Kalijaga)	2011
D	Building Teamwork on Students of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	Facilitator	LP2KIS Yogyakarta	2011
E	Achievement Motivation and Hypnoteraphy	Comittee Organizing	LP2KIS Yogayakarata-Metamorfosa Training	2012
F	Internalization Thermal Value For PT PLN VIII UP Jawa-Bali	Facilitator Outbond	Pelangi Outbond	2013

G	Serial Discussion with Young men and boy's to involve and end violence against women on Gunungkidul and Kulonprogo	Facilitator	Rifka Annisa	2014-present
H	Gender And Feminism on PMII (Faculty of Sharia and Law UIN Sunan Kalijaga)	Speaker	Rifka Annisa	2015
I	Socialization "Pergaulan sehat, remaja hebat" on Karangtaruna, Pandak, Bantul	Resourcer	Rifka Annisa	2016
J	Administration and Organization management on HIMIKA Stikes Jend. A. Yani	Facilitator	Based Training	2016
K	Being a Man; Positives Masculinity and Anti-violence for Students of SMP-SMA at Malang, East Java	Facilitator	Indonesian boy's Respect other (John F. Kennedy's Program)	2016
L	Mechanism on handling violence against women and children for Kesra at Purworejo, Central Java	Facilitator	BKBPPM Purworejo	2016
M	Gender Based Violence for Comunity based organization in Wareng, Gunungkidul	Facilitator	Rifka Annisa Cooperated with Awo International	2016
N	Gender Based Violence for Comunity based organization in Semanu, Gunungkidul	Facilitator	Rifka Annisa cooperated with Global Fund	2016
O	Training of Facilitator to gender equality education for family indonesia	Facilitator	Ministry of woman empowerment and child protection	2016
P	Training of Facilitator for Youth Facilitator to End GBV Batch 1 and Batch 2	Facilitator	Rifka Annisa	2016
Q	Training on Build of Services Gender Based Violence in Village, Kulonprogo	Facilitator	Rifka Annisa	2017
R	Training of Facilitators of Young Men, Kulonprogo and Gunungkidul	Facilitator	Rifka Annisa	2018

E. ORGANIZATION EXPERIENCE

No.	Organization	Position	Year
1.	Students Cooperative of State Islamic University Sunan Kalijaga (Kopma UIN)	Member	2010-2013
2	Education and Training of Kopma UIN	Director	2012
3	Student's Executive in Major of Community development	Staff of Advocacy	2011-2012
4	Young Peacemaker Community ICRS UGM	Member	2013

F. SCHOLARSHIP

	Program Title	Grantee	Year
1	Scholarship for study in Community Development	Kemenag RI	2010, 2011
2	Scholarship for Student	Supersemar Foundation	2012

G. LANGUAGE SKILL

Language	Reading	Writing	Speaking	Listening
Indonesian	Good	Good	Good	Good
English	Good	Good	Medium	Medium
Arabic	Medium	Medium	Good	Medium

H. PUBLICATION

- Citizen Journalism “KWT Mekar Arum Bantul, Tanam 100 Pisang” Tribun Jogja, 2013
- Citizen Journalism “Outbond Keluarga komunitas Sentolo” Tribun Jogja, 2014
- Cizen Journalism “Diskusi Ayah Hebat Komunitas pengasih” Tribun Jogja 2015
- Modul Diskusi 2 jam kelompok remaja laki-laki, Rifka Annisa, 2017

I. HOBBIES : Reading, organizing, writing, traveling

J. OTHERS

I have qualifications in Computer literate (Microsoft Office, Corel Design, Internet technologies), and good understanding and great commitment of social issues. I like challenge and have a need of achievement in team work or individually.

Yogyakarta, April
2018

Ttd

(Abdur Rohim, S.Sos.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA